

Kitab Daniel - Nomor Seratus Enam Puluh Delapan

Penyingkapan Kebenaran Profetik: Pertempuran Kedua dalam Perang-Perang Proksi dan Pemeteraian atas 144.000

Jeff Pippenger
2024-03-30

Kini kita sedang membahas pertempuran kedua dari perang-perang proksi, sebagaimana digambarkan dalam Daniel pasal sebelas, ayat sebelas dan dua belas. Pertempuran kedua dalam ayat-ayat itu mengidentifikasi perang di Ukraina, antara kuasa ateistis Rusia dan bangsa Ukraina. Dalam ayat-ayat itu, Putin memperoleh kemenangan, sebagaimana Ptolemaeus IV, tetapi setelah kemenangannya ia akan terangkat dalam hatinya sendiri, dan pengagungan dirinya yang narsis akan menjadi sarana Waterloo-nya. Representasi historis dari sejarah masa kini ini hanya bermanfaat bagi mereka yang memahami apa yang secara rohani diwakili oleh sejarah masa kini itu.

Pada ayat pertama dari pasal sepuluh, Daniel, yang mewakili umat Tuhan pada akhir zaman, dinyatakan memahami baik “penglihatan” maupun “perkara”. Penglihatan dan perkara itu berulang kali ditampilkan bersama-sama, tetapi tetap berbeda satu sama lain sebagai satu garis kebenaran. Keduanya adalah Sungai Ulai dan Hiddekel. Keduanya adalah penglihatan “mareh” dan “chazon”. Keduanya adalah nubuatan dua ribu lima ratus dua puluh tahun yang berkaitan dengan nubuatan dua ribu tiga ratus tahun. Keduanya adalah kesaksian internal dan eksternal umat Tuhan. Tuhan tidak mengulangi hal-hal yang tidak penting. Prinsip penyebutan pertama menunjukkan hal ini: hal pertama yang diberitahukan kepada kita tentang Daniel, dalam penglihatan terakhirnya, adalah bahwa ia mewakili umat Tuhan pada akhir zaman yang memahami baik “chazon” maupun “mareh”. Karena itu, penglihatan dan perkara itu sangat penting untuk diperhatikan, agar sejarah nubuatan ayat sebelas dan dua belas dapat dipahami dengan benar.

Daniel mewakili seratus empat puluh empat ribu dalam Wahyu pasal kesebelas, yang dengan sempurna telah mengulang perumpamaan tentang sepuluh gadis, yang digenapi dalam sejarah kaum Millerit. Mereka, sebagaimana halnya kaum Millerit, mengalami kekecewaan pertama, yang dalam Wahyu pasal kesebelas digambarkan sebagai dibunuh oleh binatang "woke" yang ateis dari jurang maut, lalu terbaring mati di jalanan kota besar Mesir dan Sodom, tempat Kristus juga disalibkan. Kematian mereka menimbulkan "sukacita" bagi para pengikut naga, tetapi menimbulkan perkabungan pada Daniel.

Sejarah pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu juga dilambangkan oleh kebangkitan Lazarus, yang kebangkitannya diidentifikasi sebagai tindakan pemeteraian dari pekerjaan Kristus, dan yang, sebagai lambang mereka yang dimeteraikan Kristus, memimpin masuknya kemenangan ke Yerusalem, yang melambangkan pergerakan Seruan Tengah Malam dalam sejarah Millerite, dan juga dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu. Kebangkitan Lazarus terjadi ketika

saudara-saudarinya, Maria dan Marta, sedang berkabung, sebagaimana halnya Daniel selama dua puluh satu hari dalam pasal sepuluh. Dalam pasal sepuluh, perkabungan Daniel berakhir dengan turunnya Mikhael, pribadi yang sama yang “suara”-Nya membawa Lazarus dan Musa kembali kepada kehidupan. Kebangkitan kedua saksi dalam Wahyu pasal sebelas dilambangkan oleh Daniel yang diubah oleh penglihatan kausatif dari “marah.”

Dalam pasal sepuluh, Daniel merepresentasikan pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu yang juga direpresentasikan dalam pasal sebelas kitab Wahyu. Dalam pasal itu, Gabriel dengan jelas menyatakan bahwa ia telah datang kepada Daniel untuk membuat Daniel memahami apa yang akan menimpa umat Allah pada akhir zaman. Pekabaran tentang apa yang akan menimpa umat Allah pada hari-hari terakhir secara profetis ditempatkan dalam konteks suatu pekabaran yang diteguhkan oleh metodologi meletakkan garis nubuatan di atas garis nubuatan. Di dalam penerapan itu, kaidah penyebutan pertama menunjukkan bahwa pengertian yang benar hanya akan terlihat oleh mereka yang melihat baik kebenaran internal maupun eksternal di dalam garis-garis yang dipertemukan. Merekalah orang-orang yang memahami “penglihatan” dan “hal itu”.

Seratus empat puluh empat ribu akan memahami pesan nubuatan, tetapi mereka juga akan mengalami pesan itu, sebab pesan dan pengalaman itu tidak dapat dipisahkan. Pesan itulah yang menguduskan, karena pesan itu adalah Firman Allah, dan Kristus adalah Firman Allah, dan Firman Allah adalah Kebenaran. Pesan-Nya diteguhkan sebagai Kebenaran, karena pesan itu dinyatakan melalui prinsip-prinsip penerapan nubuatan yang tidak lebih dan tidak kurang daripada prinsip-prinsip tentang siapa dan apa diri-Nya. Dia adalah Palmoni, Sang Penghitung yang Ajaib, Penghitung rahasia-rahasia. Dia adalah Sang Ahli Bahasa yang Ajaib, yang Awal dan yang Akhir, yang Pertama dan yang Terakhir, Alfa dan Omega. Unsur-unsur tentang siapa diri-Nya inilah yang mendefinisikan kaidah-kaidah nubuatan yang menetapkan pesan nubuatan, dan menghasilkan pengalaman nubuatan.

Sebelum Ulai dan Hiddekel, dua sungai besar di Sinear, mencapai Teluk Persia, keduanya membentuk suatu kawasan berawa di dekat pertemuan alirannya yang disebut Shatt al-Arab, tetapi keduanya tidak menyatu menjadi satu sungai. Shatt al-Arab adalah sebuah delta sungai yang terbentuk oleh pertemuan sungai Efrat dan Tigris, serta beberapa sungai dan aliran yang lebih kecil. Namun demikian, bahkan di dalam wilayah delta itu, Efrat dan Tigris tetap mempertahankan identitasnya masing-masing dan mengalir ke Teluk Persia sebagai sungai-sungai yang berbeda. Pekabaran internal dan eksternal dari nubuatan mempertahankan hubungan khususnya masing-masing, tetapi ketika keduanya mencapai kesudahannya (pada akhir zaman), keduanya menghasilkan suatu delta dengan beberapa sungai dan aliran yang turut menyumbang. Yesus menggambarkan yang rohani dengan yang alamiah, dan pada akhir zaman pengaruh dari setiap penglihatan membentuk suatu dataran banjir delta, meskipun kedua sungai besar itu tetap mempertahankan peran-peran khususnya.

Masa perkabungan selama dua puluh satu hari itu selaras dengan waktu ketika kedua saksi mati di jalan, dan jangka waktu itu dimulai dengan kekecewaan yang pertama, serta masa penanggulangan. Jangka waktu itu terjadi di dalam jangka waktu yang lebih besar, di mana pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu diselesaikan. Pemeteraian itu tidak dimulai pada waktu kesudahan pada

tahun 1989; itu dimulai ketika Kristus, sebagai malaikat ketiga, turun pada 11 September 2001. Ia membawa umat-Nya kepada kunjungan mereka yang kedua ke Kadesh, dan kali ini segelintir orang yang siap akan masuk ke tanah perjanjian. Pengalaman umat Allah sejak waktu kesudahan pada tahun 1989 hingga 11 September 2001 tidak memeteraikan mereka. Pemeteraian itu dimulai ketika Kristus turun dan membunyikan nada pertama dari sangkakala ketujuh dari celaka yang ketiga.

Bunyiya sangkakala yang ketujuh adalah saat misteri Allah diselesaikan, dan misteri itu melambangkan pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu, yang berlangsung selama bunyinya sangkakala itu. Sangkakala itu membunyikan tiga nada, sebab itulah Kebenaran. Nada pertama ialah 11 September 2001, nada kedua ialah 7 Oktober 2023, dan nada ketiga dari ketiga nada itu ialah pada undang-undang hari Minggu yang segera akan datang. Ketiga nada itu adalah tiga langkah yang selalu ada dalam kebenaran. Tiga sentuhan Daniel dalam pasal sepuluh menghubungkan pengalamannya dengan periode sejarah yang dilambangkan oleh tiga nada dari sangkakala yang ketujuh.

Pesan kenabian yang menghasilkan perubahan menjadi serupa dengan gambar Kristus, yang digambarkan Daniel dalam pasal sepuluh, adalah pesan tentang apa yang menimpa umat Allah pada zaman akhir, tetapi bukan tentang zaman akhir secara umum. Itulah pesan yang dipahami dan dialami oleh umat Allah selama masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu.

Ketika Gabriel mulai menyajikan sejarah kenabian yang dilambangkan dalam pasal sebelas, ia mengemukakan garis-garis nubuat yang khusus. Dua ayat pertama dimulai dengan Koresy (sebagai Bush yang pertama), pada waktu kesudahan pada tahun 1989, dan berlanjut hingga sejarah Donald Trump sebagai presiden keempat puluh lima (yang keenam), dan di sana sejarah kenabian itu berhenti, sampai sejarah Perserikatan Bangsa-Bangsa (Aleksander Agung), sebagai kerajaan ketujuh, dibahas dalam ayat tiga dan empat. Oleh karena itu, pekabaran tentang Donald Trump sebagai presiden keenam yang kaya, yang menggerakkan kaum globalis, adalah suatu kebenaran yang digenapi pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Oleh sebab itu, hal itu adalah kebenaran masa kini.

Dalam ayat lima sampai sembilan, sejarah kepausan yang ditegakkan di atas takhta, sejak tahun 538 hingga luka yang mematikan dan waktu kesudahan pada tahun 1798, dikemukakan. Tentu saja ini merupakan kebenaran yang hakiki dan penting karena menopang dan meneguhkan ayat empat puluh, tetapi tidak memberikan narasi kenabian yang spesifik yang terjadi dalam masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Ayat sepuluh, seperti ayat lima sampai sembilan, meneguhkan keabsahan ayat empat puluh, tetapi tidak membahas sejarah kenabian yang digenapi selama masa pemeteraian. Namun demikian, ayat itu menandai tahun 1989, dan oleh karena itu menetapkan, melalui penghilangan, suatu masa hening dari tahun 1989 sampai kepada undang-undang hari Minggu dalam ayat empat puluh satu.

Ayat sebelas sampai lima belas mengidentifikasi sejarah yang digenapi pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu orang. Ayat-ayat itu termasuk dalam sejarah tersembunyi di antara ayat dua dan tiga, dan antara tahun 1989 dalam ayat empat puluh hingga undang-undang hari

Minggu dalam ayat empat puluh satu. Ayat-ayat itu sangat merupakan kebenaran masa kini, dan harus diakui demikian jika kita hendak menuai manfaat yang dimaksudkan dari pemahaman akan ayat-ayat tersebut.

Manfaat yang dimaksud ada dua, sebab hal itu mencerminkan pemahaman atas sejarah kenabian yang termuat di dalamnya, dan juga pengalaman yang dihasilkan oleh pemahaman akan kebenaran-kebenaran dari pesan itu. Pemahaman atas pesan itu, suatu peningkatan pengetahuan terakhir, yang sedang digenapi pada masa pemeteraian, adalah hal yang menguduskan mereka yang akan menjadi bagian dari seratus empat puluh empat ribu. Karena itu, penting untuk mempertimbangkan ayat-ayat tersebut dari sudut pandang internal dan eksternal.

“tujuh masa” dalam Imamat dua puluh enam secara mutlak merupakan bagian dari waktu pemeteraian bagi seratus empat puluh empat ribu, karena dua doa Daniel, yang dilambangkan dalam pasal dua dan sembilan, melambangkan suatu doa rangkap dua untuk memahami sejarah nubuat yang dilukiskan oleh patung binatang itu, dan juga untuk menerima pengalaman yang dihasilkan oleh mereka yang menggenapi doa Imamat dua puluh enam mengenai pengampunan dosa-dosa mereka dan dosa-dosa leluhur mereka. Doa yang lahiriah mengidentifikasi patung binatang itu, dan doa yang batiniah menghasilkan gambar Kristus.

Pemahaman tentang sejarah yang diwakili dalam berbagai petikan di Daniel pasal sebelas, yang secara khusus membahas sejarah yang digenapi dalam masa pemeteraian, diwakili oleh doa Daniel dalam pasal dua. Ia dan ketiga orang yang setia itu berusaha memahami pesan rahasia dari mimpi Nebukadnezar tentang patung dari berbagai logam. Ketika pemahaman yang benar tentang sejarah nubuatan yang diwakili dalam mimpi tersembunyi Nebukadnezar itu disadari, pemahaman tersebut menyatakan kepada mereka yang mengerti bahwa mereka tidak mempunyai harapan, kecuali jika mereka secara pribadi mencapai pengalaman pertobatan yang sepenuhnya, yang diwakili oleh doa Daniel dalam pasal sembilan.

Memisahkan pengalaman yang dilambangkan oleh Daniel dalam pasal sepuluh dari narasi profetik peristiwa-peristiwa akhir zaman dalam pasal sebelas berarti gagal sebagai seorang pelajar nubuatan. Dalam Daniel pasal sebelas, ayat sebelas dan dua belas, perang di perbatasan, Pertempuran Rafia, dan kemenangan raja selatan, melambangkan yang kedua dari tiga perang proksi yang ditandai dalam Firman nubuat Allah. Kunci yang menyingkapkan pewahyuan kebenaran ini ialah penggunaan oleh Ahli Bahasa yang Ajaib atas ungkapan bahwa raja utara melimpah dan melintasi, sampai ke benteng (leher), dalam ayat sepuluh. Ia menyediakan dua ayat lain yang membahas tentang melimpah dan melintasi itu, dan dengan demikian Ia mempersatukan narasi profetik tentang peristiwa-peristiwa itu dengan pengalaman yang seharusnya dihasilkan oleh pemahaman akan peristiwa-peristiwa tersebut.

Tetapi anak-anaknya akan bangkit dan mengumpulkan bala tentara yang besar; dan salah seorang pasti akan datang, membanjiri dan melintasi; kemudian ia akan kembali dan bangkit lagi, bahkan sampai ke bentengnya. Dan raja selatan akan dikuasai amarah, lalu keluar dan berperang melawan dia, yaitu melawan raja utara; dan ia akan mengerahkan bala tentara yang besar, tetapi bala tentara itu akan diserahkan ke dalam tangannya. Dan ketika ia telah

melenyapkan bala tentara itu, hatinya akan meninggi; dan ia akan menewaskan puluhan ribu, tetapi ia tidak akan menjadi kuat karenanya. Daniel 11:10-12.

Pada tahun 2014, Putin memulai suatu perang di Ukraina, dan agar dapat mengenali kebenaran ini sebagaimana dilambangkan dalam ayat sebelas dari pasal sebelas, seorang pelajar nubuatan mula-mula harus dapat melihat bahwa ayat sepuluh melambangkan suatu sejarah yang menggambarkan bagian kedua dari ayat empat puluh Daniel pasal sebelas. Ketika ia mengenali hal itu, ia kemudian melihat bahwa apa yang ditambahkan ayat sepuluh kepada ayat empat puluh adalah bahwa ketika Uni Soviet disapu lenyap pada tahun 1989, raja utara hanya maju sampai ke bentengnya (“leher”). Namun seorang pelajar nubuatan tidak akan mengetahui apa yang ditunjukkan oleh hal itu, sampai ia melihat Yesaya pasal delapan ayat delapan. Barulah ia akan memiliki otoritas nubuatan untuk mengidentifikasi bahwa ketiga ayat itu diikat bersama oleh suatu ungkapan yang hanya dipakai tiga kali dalam Alkitab.

Kemudian pelajar itu memerlukan seorang saksi kedua bahwa ketiga kali ungkapan “meluap dan melintas” muncul di dalam Alkitab merupakan suatu pengulangan yang disengaja. Saksi kedua bagi fakta ini ditegakkan karena ketiga ayat (saksi) itu semuanya mengidentifikasi seorang raja utara yang menyerang seorang raja selatan. Bersama-sama, ketiga saksi itu, yang diteguhkan sebagai sejarah simbolis yang sama oleh dua jenis saksi internal, menuntun pelajar nubuatan untuk kemudian menempatkan ketiga ayat itu saling bertumpukan, secara baris demi baris. Penerapan itu memperluas isi ayat-ayat tersebut, yang menggambarkan pertempuran antara seorang raja utara dan raja selatan.

Yesaya pasal tujuh, ayat delapan dan sembilan, memberikan kunci untuk memecahkan teka-teki tentang apa yang dimaksud dengan “benteng” dalam ayat sepuluh, sebab kata Ibrani untuk “benteng” itu juga adalah “benteng” yang dimasuki raja dari selatan dalam ayat tujuh dari pasal sebelas. “Benteng” juga diterjemahkan sebagai “kekuatan” dalam ungkapan “tempat kudus kekuatan” pada ayat tiga puluh satu dari Daniel sebelas. Jadi, kedua ayat itu (tujuh dan tiga puluh satu) memberikan dua saksi bahwa “benteng” adalah ibu kota suatu kerajaan atau seorang raja. Dengan fakta itu ditegakkan atas dua saksi (keduanya dalam pasal sebelas), maka apa yang Yesaya identifikasikan dalam petikan samar-samarnya di pasal tujuh, ayat delapan dan sembilan, ketika ia menegaskan dengan dua saksi internal bahwa benteng adalah ibu kota suatu kerajaan, atau raja dari kerajaan itu, menetapkan bahwa sebelum tahun 1989, Uni Soviet, yang ibu kotanya adalah Rusia, dengan ibu kota Moskow, memiliki seorang kepala, yaitu Mikal Gorbachev. Tidaklah kebetulan bahwa ciri visual Gorbachev adalah dahinya.

Baris demi baris, kesimpulan dari penerapan ini menekankan pentingnya ketika menyatakan, "Jika kamu tidak percaya, pastilah kamu tidak akan diteguhkan." Yesus berkata, "Hai orang-orang bodoh, dan lamban hati untuk percaya semua yang telah dikatakan para nabi." [Lihat Lukas 24:25] Ezra menulis, "Mereka bangun pagi-pagi dan pergi ke padang gurun Tekoa; dan ketika mereka berangkat, Yosafat berdiri dan berkata, Dengarkanlah aku, hai Yehuda dan para penduduk Yerusalem; Percayalah kepada Tuhan, Allahmu, maka kamu akan diteguhkan; percayalah kepada nabi-nabi-Nya, maka kamu akan berhasil." [Lihat 2 Tawarikh 20:20] Tujuh kali dalam kitab Wahyu perintah untuk mendengar diberikan. "Siapa yang bertelinga, hendaklah ia mendengar apa

yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat."

Diteguhkan berarti berada di antara gadis-gadis bijaksana, sebab orang-orang bodoh lamban hatinya untuk percaya kepada para nabi. Orang-orang bijaksana percaya apa yang telah difirmankan Allah melalui nabi-nabi-Nya, dan mereka diteguhkan dan berhasil, sebab mereka mendengar apa yang Roh katakan kepada jemaat-jemaat. Pengenalan akan Rusia, dan perang yang dimulainya pada tahun 2014 melawan Ukraina, itulah yang meneguhkan mereka yang adalah para pelajar nubuatan yang bijaksana pada masa ketika Kristus membuka meterai kebenaran itu.

Kebenaran itu tiba dalam sejarah pada tahun 2014, yaitu sesudah 2001, dan oleh karena itu berada di dalam masa pemeteraian dari seratus empat puluh empat ribu orang. Pada tahun berikutnya, 2015, presiden terkaya, yang adalah presiden keenam sejak waktu kesudahan pada tahun 1989, mulai menghasut para globalis. Ayat sepuluh mengidentifikasi sejarah tahun 1989, tetapi juga menetapkan Rusia sebagai "benteng," dan dalam dua ayat berikutnya, Rusia akan memulai pertempuran kedua dari perang-perang proksi, dan Putin akan memenangkan pertempuran itu. Kebenaran dari ayat-ayat itu dibuka meterainya ketika sejarah yang diwakilinya digenapi.

Daniel berdiri pada bagiannya dan di tempatnya. Nubuatan-nubuatan Daniel dan Yohanes harus dipahami. Mereka saling menafsirkan. Mereka memberikan kepada dunia kebenaran-kebenaran yang seharusnya dipahami setiap orang. Nubuatan-nubuatan ini harus menjadi kesaksian di dunia. Melalui penggenapannya pada hari-hari terakhir ini, nubuatan-nubuatan itu akan menjelaskan dengan sendirinya. Koleksi Kress, 105.

Nubuat pada ayat sebelas dan dua belas disingkapkan meterainya melalui penggenapan historisnya pada waktu pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, tetapi "baris demi baris," ada satu fakta penting lain yang berhubungan dengan ayat-ayat ini. Agar pelajar nubuat dapat menghimpunkan ketiga bagian tentang "meluap, dan melintasi," pelajar itu juga harus membawa nubuat enam puluh lima tahun ke dalam garis kenabian. Nubuat enam puluh lima tahun menandai permulaan dari dua nubuat dua ribu lima ratus dua puluh tahun, dan itu menunjukkan bahwa keduanya dimulai dengan selang empat puluh enam tahun satu terhadap yang lain. Dengan mengidentifikasi enam puluh lima tahun pada permulaan, hal itu juga menunjukkan bahwa Alfa dan Omega akan menghasilkan enam puluh lima tahun pada pengakhiran.

Enam puluh lima tahun itu, baik pada permulaan maupun pada pengakhiran, masing-masing memiliki ciri khas tiga penanda. Yang pertama adalah 742 SM, kemudian sembilan belas tahun sesudahnya 723 SM, lalu empat puluh enam tahun kemudian 677 SM. Ketiga penanda itu diwakili pada pengakhiran oleh 1798, 1844, dan 1863. Periode empat puluh enam tahun pada permulaan (Alpha) melambangkan penginjakan atas Bait Suci dan bala tentara, dan empat puluh enam tahun pada pengakhiran (Omega) melambangkan pemulihan tempat kudus dan bala tentara, ketika Utusan Perjanjian (yang juga adalah Alpha dan Omega) dengan tiba-tiba masuk ke dalam Bait Suci yang telah Ia dirikan dalam empat puluh enam tahun dari 1798 hingga 1844.

Empat puluh enam tahun yang didahului oleh sembilan belas tahun pada masa ketika Yesaya menyampaikan nubuatan pada tahun 742 SM, melambangkan empat puluh enam tahun yang pada kesudahannya kemudian diikuti oleh sembilan belas tahun dalam pola kiastik. Kesembilan belas

tahun dari 1844 hingga 1863 memberikan ilustrasi tentang maksud Kristus bagi seratus empat puluh empat ribu yang tidak terlaksana karena pemberontakan yang terjadi dalam sejarah itu. Pekerjaan yang dituntut dari seorang pelajar nubuatan untuk membagi dengan benar firman kebenaran mengenai ayat sepuluh sampai dua belas dari Daniel pasal sebelas bukan hanya menunjukkan (jika Anda percaya) bahwa Rusia akan memulai perang di Ukraina pada tahun 2014, tetapi juga bahwa perang itu akan dimulai pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Sepenting apa pun sejarah nubuatan yang diwakili dalam ayat-ayat tersebut, sejarah ketika kebenaran dari sejarah itu sendiri dibuka meterainya juga diwakili oleh sejarah sembilan belas tahun dari 1844 hingga 1863.

1844 menandai kedatangan malaikat ketiga, dan itu melambangkan kedatangan malaikat ketiga pada 11 September 2001. 1863 menggambarkan pemberontakan yang disimbolkan oleh pembangunan kembali Yerikho. Tanda jalan tahun 1863 juga melambangkan ketaatan dari seratus empat puluh empat ribu orang yang dipakai untuk “meruntuhkan tembok-tembok Yerikho”, pada undang-undang hari Minggu yang segera datang. Dalam ayat-ayat yang sedang kita pertimbangkan, ayat enam belas melambangkan undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat. Ayat sebelas menandai rentang waktu dari 2014 sampai kemenangan akhir Putin. Ayat-ayat itu menunjukkan permulaan perang proksi kedua yang diikuti oleh perang proksi ketiga, sebagaimana digambarkan dalam ayat tiga belas sampai lima belas.

Dengan menghubungkan ayat dua dengan ayat sebelas dan dua belas, kita mengidentifikasi perang Ukraina yang dimulai pada tahun 2014, yang kemudian diikuti oleh kampanye Presidensial AS tahun 2015, dan pemilihan berikutnya atas presiden terkaya pada tahun 2016. Ayat dua belas diikuti oleh tindakan pembalasan dari presiden terakhir sebelum undang-undang hari Minggu, dalam perang proksi ketiga. Perang proksi kedua, yaitu pertempuran di perbatasan, dimulai tepat sebelum pemilihan presiden keenam dan terkaya.

Dalam rentang sejarah 1844 hingga 1863, dua tongkat Yehezkiel akan dipersatukan. Penyatuan keduanya melambangkan perpaduan keilahian dan kemanusiaan, yang merupakan pekerjaan memeteraikan seratus empat puluh empat ribu. Pada tahun 1844 malaikat ketiga datang dan membuka segel atas terang yang berkaitan dengan Bait Suci surgawi, hukum Allah, Hari Sabat, dan malaikat ketiga. Pada tahun 1849 Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya untuk mengumpulkan kawanan domba yang tercerai-berai akibat Kekecewaan Besar. Pada tahun 1850 Ia menuntun umat-Nya menyiapkan bagan kedua Habakuk, untuk mengilustrasikan secara grafis pesan yang harus dinyatakan umat-Nya ketika Ia menuntun mereka untuk "merobohkan tembok Yerikho". Bagan itu mencakup "tujuh kali", sebagaimana pada "bagan lama".

Pada tahun 1856, Dia membuka segel atas terang yang akan memeteraikan umat-Nya menjelang "Pertempuran Yerikho". Terang itu merupakan peningkatan dari terang pertama yang telah dinyatakan Alfa dan Omega kepada William Miller. Itu adalah terang tentang "tujuh kali", sebagaimana berulang kali digambarkan dalam Pertempuran Yerikho kuno. Terang yang akan memeteraikan umat-Nya itu juga merupakan pesan Laodikia yang dimaksudkan untuk membangunkan mereka dan menuntun mereka kembali kepada pengalaman Filadelfia. Terang terakhir itu merupakan peningkatan dari terang pertama, tetapi umat-Nya mengabaikan terang itu

dan dengan sendirinya memilih untuk mengembara di padang gurun Laodikia. 1844, 1849, 1850, 1856, dan 1863 mewakili lima tengara yang tercermin dalam sejarah 11 September 2001 hingga segera datangnya undang-undang hari Minggu.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Adapun Yerikho tertutup rapat karena bani Israel; tidak ada seorang pun yang keluar, dan tidak ada seorang pun yang masuk. Lalu TUHAN berfirman kepada Yosua, “Lihatlah, Aku telah menyerahkan Yerikho ke dalam tanganmu, juga rajanya, dan para pahlawan yang gagah perkasa. Harusnya kamu mengelilingi kota itu, semua orang perang, beredar mengitari kota itu satu kali. Demikianlah harus kaulakukan selama enam hari. Dan tujuh imam harus membawa tujuh sangkakala dari tanduk domba jantan di depan tabut; pada hari yang ketujuh haruslah kamu mengelilingi kota itu tujuh kali, dan para imam harus meniup sangkakala. Maka akan terjadi, apabila mereka meniup tanduk domba jantan itu panjang-panjang, dan apabila kamu mendengar bunyi sangkakala itu, seluruh rakyat harus bersorak dengan sorak yang nyaring; maka tembok kota itu akan roboh rata dengan tanah, dan rakyat itu harus maju, masing-masing lurus ke depan.” Lalu Yosua bin Nun memanggil para imam dan berkata kepada mereka, “Angkatlah tabut perjanjian itu, dan biarlah tujuh imam membawa tujuh sangkakala dari tanduk domba jantan di depan tabut TUHAN.” Dan ia berkata kepada bangsa itu, “Majulah dan kelilingilah kota itu, dan biarlah orang-orang yang bersenjata maju di depan tabut TUHAN.” Maka terjadilah, ketika Yosua selesai mengatakan hal itu kepada bangsa itu, ketujuh imam yang membawa ketujuh sangkakala dari tanduk domba jantan itu maju di hadapan TUHAN sambil meniup sangkakala; dan tabut perjanjian TUHAN berjalan di belakang mereka. Orang-orang yang bersenjata berjalan di depan para imam yang meniup sangkakala itu, dan barisan belakang berjalan di belakang tabut itu, sementara para imam terus berjalan sambil meniup sangkakala. Tetapi Yosua telah memerintahkan kepada bangsa itu, katanya, “Janganlah kamu bersorak, jangan pula memperdengarkan suaramu, dan janganlah sepele kata pun keluar dari mulutmu, sampai pada hari aku mengatakan kepadamu: Bersoraklah! Barulah kamu harus bersorak.”

Maka tabut TUHAN mengelilingi kota itu, beredar mengitarinya satu kali; lalu mereka masuk ke perkemahan dan bermalam di perkemahan itu. Dan Yosua bangun pagi-pagi keesokan harinya, dan para imam mengangkat tabut TUHAN. Dan tujuh orang imam yang membawa tujuh sangkakala dari tanduk domba jantan di hadapan tabut TUHAN berjalan terus-menerus sambil meniup sangkakala; dan orang-orang bersenjata berjalan di depan mereka; tetapi barisan belakang berjalan di belakang tabut TUHAN, sementara para imam terus berjalan dan meniup sangkakala. Dan pada hari kedua mereka mengelilingi kota itu satu kali, lalu kembali ke perkemahan; demikianlah mereka lakukan selama enam hari. Maka pada hari ketujuh mereka bangun pagi-pagi, kira-kira pada waktu fajar menyingsing, dan mengelilingi kota itu dengan cara yang sama sebanyak tujuh kali; hanya pada hari itu mereka mengelilingi kota itu tujuh kali. Dan terjadilah, pada kali yang ketujuh, ketika para imam meniup sangkakala, Yosua berkata kepada bangsa itu, “Bersoraklah, sebab TUHAN telah menyerahkan kota ini kepadamu.”

Dan kota itu harus dikhususkan untuk kebinasaan bagi TUHAN, yakni kota itu beserta segala sesuatu yang ada di dalamnya; hanya Rahab, perempuan sundal itu, akan tetap hidup, ia bersama semua orang yang ada bersamanya di dalam rumah itu, karena ia telah menyembunyikan para utusan yang kita suruh. Tetapi kamu, bagaimanapun juga, jagalah dirimu terhadap apa yang dikhususkan untuk kebinasaan itu, supaya jangan kamu sendiri menjadi terkutuk ketika kamu mengambil dari apa yang dikhususkan untuk kebinasaan itu, dan dengan demikian membuat perkemahan Israel menjadi kena kutuk dan mendatangkan kesusahan atasnya. Tetapi segala perak, emas, dan bejana-bejana tembaga serta besi adalah kudus bagi TUHAN; semuanya itu harus masuk ke dalam perbendaharaan TUHAN. Lalu bangsa itu bersorak ketika para imam meniup sangkakala; maka terjadilah, ketika bangsa itu mendengar bunyi sangkakala, dan bangsa itu bersorak dengan sorak yang nyaring, runtuhlah tembok itu rata dengan tanah, sehingga bangsa itu maju menyerbu ke dalam kota, masing-masing lurus ke hadapannya, dan mereka merebut kota itu.

Mereka menumpas sama sekali segala yang ada di dalam kota itu, baik laki-laki maupun perempuan, muda maupun tua, juga lembu, domba, dan keledai, dengan mata pedang. Tetapi Yosua telah berkata kepada kedua orang yang telah mengintai negeri itu, “Masuklah ke rumah perempuan sundal itu, dan bawalah keluar dari sana perempuan itu beserta segala miliknya, seperti yang telah kamu sumpahkan kepadanya.” Maka masuklah orang-orang muda yang menjadi pengintai itu, lalu membawa keluar Rahab, ayahnya, ibunya, saudara-saudaranya, dan segala miliknya; mereka membawa keluar seluruh kaum keluarganya, lalu menempatkan mereka di luar perkemahan Israel. Kota itu mereka bakar dengan api, beserta segala yang ada di dalamnya; hanya perak, emas, dan perkakas tembaga serta besi mereka masukkan ke dalam perbendaharaan rumah Tuhan. Tetapi Rahab, perempuan sundal itu, beserta seisi rumah ayahnya dan segala miliknya, Yosua membiarkan tetap hidup; dan ia tinggal di tengah-tengah Israel sampai hari ini, sebab ia menyembunyikan para utusan yang telah disuruh Yosua untuk mengintai Yerikho. Pada waktu itu Yosua menyuruh mereka bersumpah, katanya, “Terkutuklah di hadapan Tuhan orang yang bangkit dan membangun kembali kota Yerikho ini; dengan anak sulungnya ia akan meletakkan dasarnya, dan dengan anak bungsunya ia akan memasang pintu-pintu gerbangnya.” Demikianlah Tuhan menyertai Yosua, dan termasyhurlah namanya di seluruh negeri. Yosua 6:1–27.